

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Kerja terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar

Budiandriani, Khairina Rosyadah & Mahfud Nurjanamuddin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UMI Makassar

Email: budiandrianimt@umi.ac.id, khairinarosyadahh@gmail.com, Mahfud.nurjanamuddin@umi.ac.id

Abstract

This comprehensive study aims to analyze the effect of financial literacy and working capital on the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Makassar City. The study was conducted on MSMEs in Makassar City, with a sample size of 319 units from a population of 1,396 units in 2023. The indicators of financial literacy variables are Financial Behavior, financial skills, financial knowledge, financial attitudes, and financial experience. Working capital indicators are cash availability, cash ability to pay off short-term debts, accounts receivable turnover, and inventory adequacy. At the same time, business sustainability indicators are business expansion, achieving Break Even Point, market share growth, quick response to consumer demand, and increasing customer loyalty. Data were meticulously analyzed using SEM (Structural Equation Modeling) with the help of the AMOS version 27 program. The results showed that financial literacy had a negative and insignificant effect on the sustainability of MSMEs in Makassar City. Working capital had a positive and significant impact on the sustainability of MSMEs in Makassar City.

Keywords financial literacy, working capital, and business sustainability

1. Pendahuluan

UMKM merupakan sumber mata pencaharian bagi orang banyak dan mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi mereka yang berpendidikan dan berketerampilan rendah serta mampu mengurangi kemiskinan. Sampai saat ini, UMKM dianggap sebagai cara yang efektif dalam menaikkan tingkat perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia hingga saat ini mencapai 57 Juta UMKM, terbagi atas usaha mikro, kecil dan menengah. UMKM menyumbang sekitar 53% dari total Produk Bruto Indonesia dan kontribusi ekspor sebesar 20,52%. UMKM juga menyerap tenaga kerja yang tidak sedikit, usaha mikro menyerap tenaga kerja sekitar 77 juta lebih tenaga kerja, usaha kecil sekitar 10 juta tenaga kerja dan usaha menengah hampir 5 juta tenaga kerja. Tentu ini merupakan perkembangan yang baik karena dengan demikian, UMKM dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Perkembangan jumlah UMKM dapat dikatakan sangat pesat, namun saat ini UMKM masih tetap berada di zona usaha kecil dan terbilang sulit untuk dapat menjadi usaha besar. Namun, perkembangan UMKM sampai saat ini masih terhambat sejumlah persoalan apabila ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal adalah lemahnya pada segi permodalan, produksi, pemasaran, dan sumber daya manusia. Sedangkan pada faktor eksternal

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

adalah berupa masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM (Husada, 2016).

Secara umum, UMKM sering menghadapi masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas (*closed loop problems*), seperti masalah kapasitas sumber daya manusia, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (Abor & Quartey, 2010). UMKM merupakan industri kreatif yang cenderung memiliki orientasi jangka pendek dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Hal ini terlihat dari tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan dan aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten. Pada akhirnya kinerja jangka panjang UMKM yang bergerak pada industri kreatif cenderung stagnan dan tidak terarah dengan baik (Manurung & Barlian, 2012).

Pengembangan UMKM merupakan bagian yang terintegrasi dalam program pengembangan UMKM di Kota Makassar. Kegiatan pengembangannya ditujukan sebagai salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang dapat menjadi penggerak utama perekonomian daerah. Oleh karena itu, perhatian Pemerintah Kota Makassar terhadap sektor UMKM sangat besar. Hal ini dibuktikan dengan adanya strategi, program dan rencana aksi (*action plan*) untuk membangun UMKM. Beberapa program yang telah dilakukan misalnya program pelatihan dan pendampingan, akses permodalan, dan bantuan akses pasar bagi usaha tersebut. Namun demikian berdasarkan fakta di lapangan dan hasil wawancara sementara dengan sejumlah pelaku UMKM menunjukkan bahwa belum semua program berjalan secara efektif, sehingga dapat berdampak pada potensi penurunan kinerja UMKM di Kota Makassar.

Dalam penerapannya ditemukan permasalahan terkait yang dialami oleh UMKM di Kota Makassar, yaitu antara lain (1) kurang permodalan, (2) kesulitan dalam pemasaran, (3) persaingan usaha yang ketat, (4) kesulitan bahan baku, (5) kurang teknis produksi keahlian, (6) kurang ketrampilan manajerial usaha dan kualitas sumber daya manusia pengelolanya, (7) kurang manajemen keuangan, (8) iklim usaha (perizinan, aturan perundang-undangan) yang kurang kondusif. Kendala dan permasalahan usaha kecil dan informal lainnya juga disebabkan karena sulitnya akses terhadap informasi dan sumberdaya produktif seperti modal dan teknologi, yang berakibat menjadi terbatasnya kemampuan usaha kecil untuk berkembang (Kurniawan dan Fauziah, 2014).

Jumlah UMKM di Kota Makassar pada tahun 2021 adalah sebanyak 1.382 unit, yaitu terdiri dari 1.124 unit atau 81,33% jumlah usaha mikro, sebanyak 153 unit atau 11,07% jumlah usaha kecil, dan sebanyak 105 unit atau 7,60% usaha menengah. Perkembangan UMKM Kota Makassar dengan memperhatikan jumlah unit usaha, tenaga kerja, nilai investasi, dan nilai produksi pada tahun 2017-2021 secara rata-rata menunjukkan bahwa jumlah unit usaha mengalami penurunan 1,34% per tahun, tenaga kerja menurun sebesar 0,32% per tahun, dan nilai produksi juga mengalami penurunan sebesar 0,29% per tahun. Sebaliknya nilai investasi mengalami peningkatan 3,29% pertahun. Ini berarti bahwa secara rata-rata perkembangan UMKM di Kota Makassar mengalami penurunan, utamanya pada tahun 2020-2021 yang terkena pengaruh masa pandemi Covid 19.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Di Indonesia literasi keuangan telah menjadi salah satu fokus kebijakan pemerintah dan lembaga keuangan. Dengan adanya perhatian khusus terhadap literasi keuangan ini diharapkan masyarakat lebih berpengetahuan, berkemampuan dan memiliki keterampilan dalam mengelola dan membuat keputusan keuangan dengan baik, sehingga dapat memberikan kontribusi pada kestabilan sistem keuangan dan dapat mengurangi kerentanan pada sistem keuangan di Indonesia. Pemahaman akan literasi keuangan sangat diperlukan bagi setiap individu agar dapat mengelola dan merencanakan keuangannya. Begitu pula bagi para pelaku usaha khususnya bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Semakin tinggi tingkat literasi keuangan bagi pelaku UMKM, maka akan dapat meningkatkan keberlanjutan usaha UMKM di Kota Makassar. Telah banyak penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian terkait pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM, diantaranya adalah Dwita Aribawa (2016), Apristi Yani (2017), Winona Kumara (2018), Baby Stephani (2019), Poppy Alvianolita (2019), Jianmu Ye (2019), Fitriana (2020), Reny Fitriani (2020), Zulkieflimansyah (2020), Dewa Ayu (2020), Muh. Fuad Alamsyah (2020), Tri Nova (2020), Ida Ayu Agung (2020), Risa Nadya (2020), Arya Prakoso (2020), dan Samuel Wahyu (2020).

Permasalahan UMKM yang paling sering ditemui adalah modal yang terbatas. Para pelaku UMKM mungkin saja memiliki banyak ide bisnis untuk mengembangkan usahanya, namun harus berhenti karena tidak adanya modal tambahan, utamanya untuk kebutuhan modal kerja. Jika ditelusuri ke belakang, banyak pelaku UMKM yang kesulitan untuk mendapatkan modal tambahan dari lembaga keuangan dikarenakan banyaknya persyaratan yang belum terpenuhi. Hal ini senada dengan hasil survei yang dilakukan oleh Pricewaterhouse Coopers (28 Juni 2019), yang menyebutkan bahwa sebanyak 74% UMKM di Indonesia belum mendapatkan akses pembiayaan.

Modal kerja adalah faktor fundamental dalam aktivitas operasional sebuah usaha. Ibarat pelumas mesin, begitupun modal kerja mempunyai fungsi yang sama, yaitu memperlancar keberlangsungan usaha. Modal kerja juga merupakan dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari. Pada umumnya modal kerja akan bersiklus dalam periode tertentu, dan diharapkan akan menuai hasil yang lebih daripada modal kerja awal. Perencanaan dan pengelolaan modal kerja tentu harus bijak dan tepat sesuai sasaran sehingga memudahkan operasionalisasi usaha dan berpotensi terhindar dari pailit sehingga memerlukan kebijakan modal kerja yang sesuai.

Secara teori dan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik akan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan dan keberlanjutan UMKM. Penelitian yang terkait dengan pengaruh modal kerja terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh Cyprian (2014), Yakubu Ibrahim (2017), Wachira Rosaly (2017), Rajindra (2018), Mwirigi Douglas (2018) dan Ali Asghar (2019). Demikian pula, peneliti yang telah melakukan pengaruh modal kerja terhadap keberlanjutan UMKM adalah diantaranya Wachira Rosaly (2017), Mwirigi Douglas (2018) dan Ali Asghar (2019).

Selain pengelolaan modal kerja yang baik, diperlukan upaya-upaya strategis guna

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

meningkatkan pertumbuhan UMKM, diantaranya adalah dengan cara memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan keuangan usaha dapat berkembang dengan baik (Aribawa, 2016). Dahmen dan Rodriguez (2014) juga menyatakan bahwa diperlukan pemahaman tingkat literasi keuangan bagi pelaku usaha terutama untuk penyusunan laporan keuangan usahanya guna untuk dilakukan mencari pendanaan. Lebih lanjut Dahmen dan Rodriguez (2014) juga menyatakan bahwa pentingnya pemilik usaha memahami pengetahuan keuangan guna memiliki kinerja perusahaan yang lebih bagus, sehingga memungkinkan UMKM mengalami pertumbuhan bisnis.

Usaha dalam rangka keberlanjutan bisnis UMKM, perlu dilakukan untuk peningkatan kinerja, dan peningkatan kapasitas bisnis, baik dari segi manajemen, keuangan dan profesionalitas. Baik buruknya kondisi UMKM di Kota Makassar dilihat dari kinerja yang telah dicapai, dan berakibat pada keberlanjutan usaha UMKM.

2. Tinjauan Literatur

Pengertian dan Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM diatur berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Berikut kutipan dari isi UU 20/2008. (1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini; (2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar; dan (3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Beberapa kriteria UMKM menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Bab IV, Pasal 6 yaitu: (1) Kriteria Usaha Mikro adalah Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,- (2) Kriteria Usaha Kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,- dan (3) Kriteria Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,-

Keberlanjutan Usaha. Keberlanjutan usaha (*Business Sustainability*) adalah suatu kestabilan dari keadaan usaha, yang mana keberlangsungan adalah sistem berlangsungnya usaha yang mencakup pertambahan, kelanjutan dan pendekatan untuk melindungi kelangsungan usaha dan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

ekspansi usaha (Chang, 2019). Menurut Criado-Gomis, et al., (2018) bahwa keberlanjutan usaha merupakan suatu bentuk konsistensi dari kondisi suatu usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan suatu proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi usaha. Selanjutnya menurut Vera Agustina Yanti, dkk (2018) Keberlanjutan Usaha (*Business Sustainability*) adalah usaha bisnis untuk menghambat efek negatif bagi lingkungan maupun sosial agar keturunan penerus nanti memilikisumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhannya. Keberhasilan di pasar global yang memiliki kualitas baik akan membuat Business Sustainability aman bagi lingkungan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan usaha adalah suatu usaha yang tetap berlangsung dari waktu ke waktu secara turun menurun dalam jangka panjang dengan kepemimpinan yang sama, sehingga dapat mempertahankan hasil produk yang dihasilkan. Perusahaan atau badan usaha merupakan suatu organisasi yang didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan para pemilik modalnya (*profitability*), disamping itu ada pula tujuan lain yang tidak kalah penting yaitu harus menjaga keberlanjutan usahanya (*survive*) dalam persaingan. Tujuan keberlanjutan usaha dapat diartikan sebagai maksimasi dari kesejahteraan badan usaha yang merupakan nilai sekarang badan usaha itu terhadap prospek masa depannya. Prinsip keberlanjutan usaha menganggap bahwa badan usaha akan terus melakukan operasinya sepanjang proses penyelesaian proyek, perjanjian dan kegiatan yang sedang berlangsung. Manfaat Keberlanjutan Usaha (*Business Sustainability*), seperti yang dikemukakan oleh Bella (2020), yaitu (1) meningkatkan produktivitas, (2) membuka peluang investasi, (3) meningkatkan keuntungan. (4) meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan (5) mengefisiensi energi.

Literasi Keuangan. Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga memberikan penekanan mengenai pentingnya inklusi finansial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari literasi finansial. Pengertian inklusi finansial sendiri adalah sebuah proses yang menjamin kemudahan akses, ketersediaan, dan penggunaan sistem keuangan formal untuk semua individu. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sedangkan Lusardi (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal. Berdasarkan pengertian literasi keuangan yang telah diuraikan, maka dapat dijelaskan bahwa literasi finansial adalah salah satu literasi dasar menawarkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

kesejahteraan hidup sekaligus kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk meminimalisasi, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat dalam masalah keuangan. Literasi finansial juga memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sebagai amunisi untuk pembentukan dan penguatan sumber daya manusia Indonesia yang kompeten, kompetitif, dan berintegritas dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dan pasar bebas dan juga sebagai warga negara dan warga dunia yang bertanggung jawab dalam pelestarian alam dan lingkungan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan kesejahteraan. Menurut Oseifuah (2010), ada 4 indikator *Financial Literacy*, yaitu: (1) Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*), yaitu memiliki pengetahuan mengenai terminologi-terminologi keuangan. (2) Keterampilan Keuangan (*Financial Skill*), yaitu kemampuan untuk menggunakan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat keputusan keuangan menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Skill memiliki 3 indikator, yaitu Technical skills, Management skills, Entrepreneur skills; (3) Sikap Keuangan (*Financial Attitudes*), yaitu ketertarikan atau minat dalam memperbaiki pengetahuan keuangan. Sikap keuangan berhubungan dengan tujuan keuangan dan penyusunan rencana keuangan pribadi; (4) Perilaku Keuangan (*Financial Behaviour*), yaitu berorientasi untuk spending dan saving. Perilaku keuangan berhubungan dengan tujuan menggunakan produk dan upaya mencapai tujuan keuangan, dan perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya.

Modal Kerja. Modal kerja merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi perusahaan. Modal kerja digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari perusahaan, dimana dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali dalam waktu yang relatif pendek melalui hasil aktivitas perusahaan tersebut yang akan dipergunakan untuk operasi selanjutnya. Banyak perusahaan mengalami kesulitan karena pimpinan perusahaan kurang mengetahui modal kerja dan fungsinya dalam suatu perusahaan dimana modal kerja sering kali digunakan untuk membeli aktiva tetap sehingga akan menimbulkan kesulitan bagi perusahaan. Modal kerja tidak hanya berhubungan dengan modal awal yang diperlukan dalam memulai usaha, tetapi cara penghitungan dan penggunaan modal kerja juga berpengaruh terhadap kelangsungan bisnis atau perusahaan secara berkelanjutan. Menurut Brigham dan Michael (2019:462) bahwa modal kerja yang cukup dapat memberikan beberapa keuntungan bagi perusahaan, antara lain (a) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar; (b) Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya; (c) Menjamin dimilikinya credit standing perusahaan yang semakin besar dan memungkinkan perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi; (d) Memungkinkan perusahaan untuk dapat memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk dapat melayani konsumennya; (e) Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya; dan (f) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

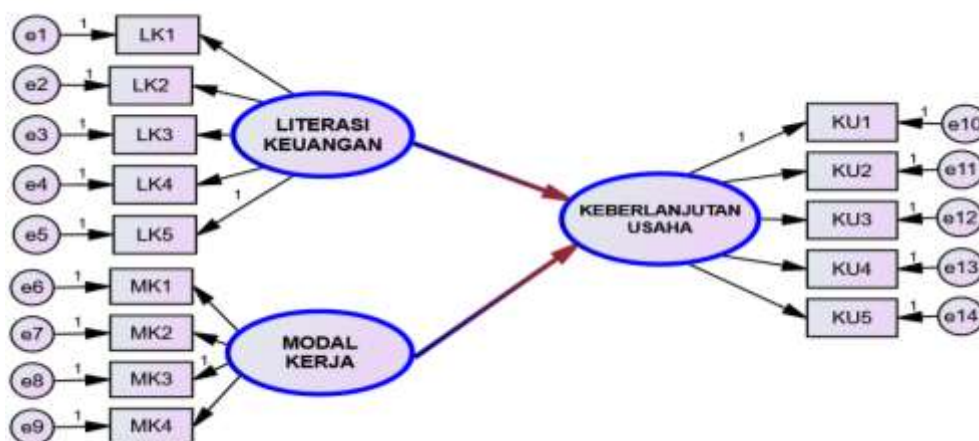
Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha (Anggraeni, 2016). Literasi keuangan menyebabkan individu lebih sering membuat laporan keuangan usaha mereka. Pengusaha yang lebih sering menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik akan memiliki tingkat profitabilitas atau kinerja keuangan yang tinggi dari pembayaran pinjaman dan untuk kelangsungan usahanya akan lebih tinggi (Wise, 2013). Dengan literasi keuangan yang baik pengusaha mampu untuk menggunakan kemampuan di bidang keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan yang tepat untuk perusahaan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Dwita Aribawa (2016), Apristi Yani (2017), Jianmu Re (2019), Reny Fitriani (2020), Dewa Ayu (2020), Ida Ayu Agung (2020), dan Samuel Wahyu (2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha perusahaan atau UMKM. Modal kerja yang optimal diharapkan berkontribusi positif terhadap penciptaan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Ketidakakuratan mengelola komponen modal kerja akan mengakibatkan kesulitan dalam kelanjutan operasi perusahaan dan konsekuensinya adalah nilai pasar perusahaan akan jatuh. Seluruh komponen dari modal kerja yaitu kas, surat berharga, piutang dan persediaan memiliki peran penting dalam kinerja keuangan perusahaan. Smith, Beaumont, & Begemann (2017) menekankan bahwa profitabilitas dan likuiditas adalah silent goals dari manajemen modal kerja. Peneliti sebelumnya, diantaranya adalah Wachira Rosaly (2017), Mwirigi Douglas (2018) dan Ali Asghar (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh modal kerja terhadap keberlanjutan usaha perusahaan atau UMKM. Hasil penelitian yang mereka lakukan menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha perusahaan atau UMKM. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini, dapat digambarkan seperti berikut ini.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, maka hipotesis penelitian adalah (1) Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kota Makassar; dan (2) Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kota Makassar.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

3. Metode Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil penelitian secara empirik melalui kuesioner kepada pengusaha UMKM sebagai responden dan data hasil wawancara langsung dengan pihak responden. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait mengenai data-data yang dianggap relevan dengan kajian ini, terutama data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM di Kota Makassar, Jurnal dan referensi terkait. Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan (1) observasi, yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pengumpulan data awal seperti jumlah pengusaha skala mikro, kecil dan menengah di setiap wilayah kecamatan dan kelurahan; (2) wawancara terutama dengan pihak pengusaha UMKM seputar jenis usaha yang digelutinya, dana pinjaman dan kapasitas produksi; (3) menyebarkan kuesioner kepada pengusaha UMKM, untuk mengetahui persepsi mereka terhadap literasi keuangan dan modal kerja serta keberlanjutan usaha yang mereka kelola; dan (4) dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder yang telah dipublikasikan oleh pihak ketiga. Populasi penelitian ini adalah seluruh Pengusaha UMKM di Kota Makassar yang berjumlah 1.396 unit pada tahun 2023 yang tersebar diseluruh Kecamatan dalam wilayah Kota Makassar, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 319 UMKM. Penentuan besaran sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan formula Taro Yamane atau slovin yang dialokasi secara proporsional pada setiap Kecamatan, dan kriteria responden penelitian adalah para pelaku UMKM yang tergolong sebagai pemilik atau pimpinan usaha UMKM. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen yang terdiri dari Literasi Keuangan (LK) dengan indikator perilaku keuangan (LK1), keterampilan keuangan (LK2), pengetahuan keuangan (LK3), sikap keuangan (LK4) dan pengalaman keuangan (LK5); dan Modal Kerja (MK) dengan indikator ketersediaan kas (MK1), kemampuan kas melunasi hutang jangka pendek (MK2), perputaran piutang (MK3), dan kecukupan persediaan (MK4). Sedangkan indikator variabel Keberlanjutan Usaha (KU) adalah perluasan usaha (KU1), tercapainya BEP (KU2), pertumbuhan pangsa pasar (KU3), Respon Cepat Terhadap Permintaan Pasar (KU4), dan Peningkatan Loyalitas Pelanggan (KU5). Teknis analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah “*Structural Equation Modeling (SEM)*” yang merupakan model dasar untuk menganalisis Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM di Kota Makassar, dengan persamaan sebagai berikut:

$$KU = \beta + \eta_1 LK + \eta_2 MK + \zeta_1$$

Di mana:

KU = Keberlanjutan Usaha, LK = Literasi Keuangan, dan MK = Modal Kerja, β = Intercept (Titik Potong Regresi), η = Koefisien jalur yang menjelaskan pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen, dan ζ (zeta) = Error term.

4. Hasil dan Pembahasan

Pengujian Instrumen, Data dan Model Penelitian. Untuk menguji instrument atau kuesioner penelitian, maka digunakan uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding

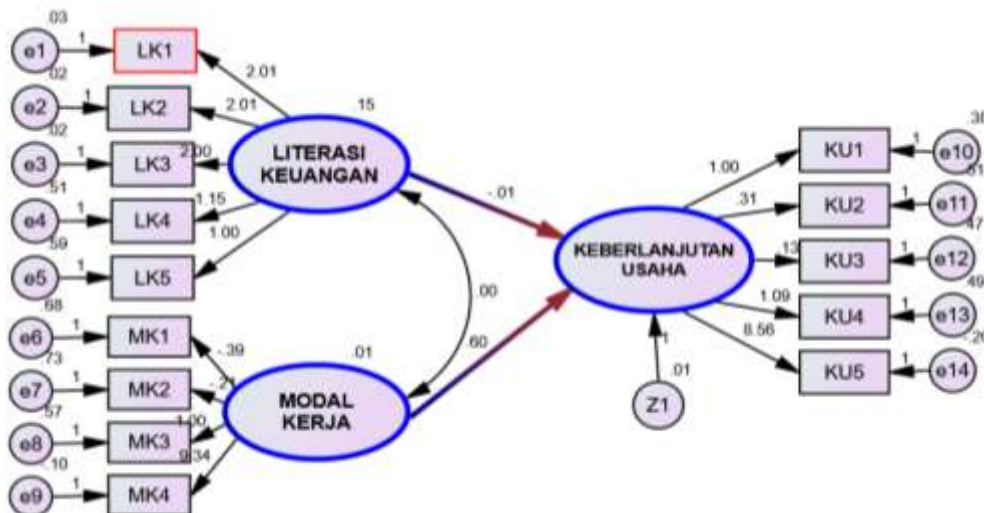


e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Pengujian validitas instrumen yaitu menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95% atau $\alpha=0,05$. Instrumen dikatakan valid mempunyai nilai signifikansi korelasi $\leq$ dari 95% atau $\alpha=0,05$. Sedangkan pengujian reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Alpha Cronbach*. Nilai batas (*cut of point*) yang diterima untuk tingkat *Alpha Cronbach* adalah $\geq 0,60$. Instrumen dianggap telah memiliki tingkat keandalan yang dapat diterima, jika nilai koefisien reliabilitas yang terukur adalah $\geq 0,60$. Hasil uji validasi terhadap indikator untuk masing-masing variabel Literasi Keuangan (LK), Modal Kerja (MK), dan Keberlanjutan Usaha (KU) pada UMKM di Kota Makassar dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel, karena semuanya memiliki nilai korelasi (*correlation bivariate*) yang nilainya lebih besar dari 0,30. Demikian pula hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai probability (p) semua indikator dari masing-masing variabel penelitian Literasi Keuangan (LK), Modal Kerja (MK), dan Keberlanjutan Usaha (KU) adalah nol atau lebih kecil dari 0,05 dengan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Selanjutnya, hasil pengujian data menunjukkan bahwa semua indikator tidak mengandung data outliers, berdistribusi normal, dan bersifat linear.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka digunakan model persamaan struktural (*structural equation model/SEM*) dengan bantuan software AMOS 27, dan hasil olahannya seperti pada gambar 2 dan Tabel 1 berikut ini.

Gambar 2. Hasil Olahan Data Dengan SEM



Untuk lebih jelasnya hasil olahan data dengan Model SEM seperti pada gambar 2 di atas, maka dapat dilihat hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Tabel 1. Pengujian Hipotesis

No	Variabel Independen	Variabel Dependen	Direct Effects	C.R	Probability (p)	Keterangan
1	Literasi Keuangan (LK)	Keberlanjutan Usaha (KU)	-0,027	-0,613	0,062	Negatif dan Tidak Signifikan
2	Modal Kerja (MK)	Keberlanjutan Usaha (KU)	0,535	1,385	0,00	Positif dan Signifikan

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 2 jalur yang terdapat pada model penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kota Makassar. Sedangkan modal kerja pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kota Makassar.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha. Secara teori menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap keberlanjutan usaha. Literasi keuangan diantaranya adalah pengetahuan akan perencanaan dan pengelolaan keuangan, informasi dan teknologi keuangan, serta pengetahuan mengenai investasi dan manajemen risiko. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis yang mengatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha adalah ditolak. Hal ini dibuktikan oleh koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar -0,027 dan nilai signifikannya sebesar 0,062 atau lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa literasi keuangan yang ada pada UMKM di Kota Makassar belum mampu meningkatkan keberlanjutan usaha. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM di Kota Makassar masih rendah, sehingga kurang mampu meningkatkan kinerja keuangan, yang pada akhirnya dapat menghambat keberlanjutan usaha. Kondisi ini dibuktikan oleh tanggapan responden yang menunjukkan bahwa masih ada para pelaku UMKM di Kota Makassar yang belum memiliki literasi keuangan dengan memperhatikan indikator perilaku keuangan, keterampilan keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pengalaman keuangan dalam mengelola usahanya. Ditinjau dari indikator perilaku keuangan, menunjukkan bahwa sebesar 2,30% dari pelaku UMKM di Kota Makassar tidak memiliki perilaku keuangan dalam mengelola keuangan usahanya, sebesar 39,40% yang kurang memiliki perilaku keuangan, sebesar 43,90% yang cukup memiliki perilaku keuangan, sebesar 11,90% yang memiliki perilaku keuangan, dan sebesar 2,60% yang sangat memiliki perilaku keuangan dalam mengelola keuangan usahanya. Demikian pula dengan nilai meannya berada pada kategori cukup, yaitu hanya sebesar 2,81 dari 5 indikator yang digunakan. Adapun nilai mean untuk indikator perilaku keuangan 2,73, untuk indikator keterampilan keuangan 2,76, untuk indikator pengetahuan keuangan 2,75, untuk indikator sikap keuangan 2,93, dan sebesar 2,91 untuk indikator sikap keuangan. Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa pada usaha kuliner (pisang epe, minuman, kue/jajan tradisional, mie-bakso dan gorengan), kerajinan tangan, usaha air gallon, dan usaha pangkas rambut sebahagian besar dari responden mengatakan masih rendah terhadap pengetahuan maupun pemahamannya dalam mengelola keuangan, sehingga sebahagian mereka mengatakan tidak melakukan penyusunan laporan keuangan usahanya. Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian Reny Fitriana dan Martina (2020) UMKM Kuliner Greater Jabodetabek dengan menggunakan responden

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

sebanyak 100 orang sebagai pemilik UMKM kuliner di yang bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan terkait bisnis mereka dan dipilih dengan purposive sampling. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keberlanjutan UMKM kuliner. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dwita Aribawa (2016), Apristi Yani (2017), Jianmu Re (2019), Reny Fitriani (2020), Dewa Ayu (2020), Ida Ayu Agung (2020), dan Samuel Wahyu (2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha perusahaan atau UMKM.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Keberlanjutan Usaha. Hasil pengujian ini memberikan implikasi bahwa bertambahnya ketersediaan kas, meningkatkan kemampuan kas untuk melunasi hutang jangka pendek, cepatnya perputaran piutang, dan semakin baiknya penilaian persediaan akhir akan berpengaruh terhadap peningkatan keberlanjutan usaha pada UMKM di Kota Makassar. Ini menunjukkan bahwa pelaku UKM di Kota Makassar telah melakukan pengelolaan modal kerja dengan baik, sehingga mampu meningkatkan perluasan usaha, tercapainya break even point, peningkatan pertumbuhan pangsa pasar, peningkatan respon yang cepat terhadap permintaan konsumen, dan peningkatan loyalitas pelanggan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Wachira Rosaly (2017), Mwirigi Douglas (2018) dan Ali Asghar (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh modal kerja terhadap keberlanjutan usaha perusahaan atau UMKM. Hasil penelitian yang mereka kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha adalah diterima. Hal ini dibuktikan oleh koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,535 dan nilai signifikannya adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa modal kerja yang digunakan oleh UMKM secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha bagi UMKM di Kota Makassar. Hal ini dibuktikan oleh tanggapan responden yang mengatakan bahwa sebanyak 54,80% dari UMKM memiliki ketersediaan kas yang sangat baik, sebanyak 46,80% yang memiliki kemampuan kas untuk melunasi hutang jangka lakukan menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha perusahaan atau UMKM.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Literasi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kota Makassar. Keadaan ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap perilaku keuangan, keterampilan keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pengalaman keuangan sehingga menyebabkan pula rendahnya keberlanjutan usaha UMKM di Kota Makassar. (2) Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha UMKM di Kota Makassar. Hal ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kebutuhan modal kerja berupa ketersediaan kas, kemampuan kas melunasi hutang jangka pendek, perputaran piutang, dan kecukupan persediaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha UMKM di Kota Makassar.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan sebagai berikut: (1) Kepada para pelaku UMKM di Kota Makassar agar lebih meningkatkan literasi keuangannya dengan cara meningkatkan atau memperbaiki perilaku keuangan, keterampilan keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pengalaman keuangan. (2) Kepada para pelaku UMKM di Kota Makassar agar lebih meningkatkan inklusi keuangannya dengan cara meningkatkan atau memperbaiki akses dalam mengelola keuangan, menggunakan produk atau layanan jasa keuangan dengan baik, memanfaatkan berbagai produk dan layanan jasa keuangan dengan baik, dan senantiasa meningkatkan kesejahteraan sebagai dampak dari suatu produk atau layanan jasa keuangan.

Referensi

- Abor, J., & Quartey. P. 2010. *Issues in SME development in Ghana and South Africa*. International Research Journal of Finance and Economics, 39 (May 2010), 218–228.
- Adomako, S., & Danso, A. 2014. *Financial Literacy and Firm Performance: The Moderating Role of Financial Capital Availability and Resource Flexibility*. International Journal of Management & Organizational Studies, 3(4), 1–15.
- Agustianto. 2014. *Membangun Literasi Keuangan Syariah*. Bagian 2, online, tersedia di www.agustiantocentre.com/?p=1674, diakses 16 April 2021.
- Agyapong, D. 2010. *Micro, Small and Medium Enterprises' Activities, Income Level and Poverty Reduction in Ghana*. A Synthesis of Related Literature. International Journal of Business and Management, 5(12). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v5n12p196>
- Amisi, S. 2012. *The Effect of Financial Literacy on Investment Decision Making by Pension Fund Managers in Kenya*. July, 1–74.
- Anggraeni. 2016. *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: Umkm Depok*. Jurnal Vokasi Indonesia, 4(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.50>
- Anwar Muhadjir, Purwanto Eko, Suwaidi dan Anienda Mas. 2015. *Tinjauan Deskripsi Keuangan Inklusi Pada Sentra Industri Kecil di Jawa Timur*. Prosiding Seminar Nasional “Research Month”
- Aribawa, D. 2016. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah*. Jurnal Siasat Bisnis (JSB). Vol 20, No. 1.
- Ari, Susanti, E. 2019. *Literasi Keuangan Pemilik Usaha terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Rotan Desa Trangsan, Jawa Tengah*. Buletin Bisnis Dan Manajemen
- Apristi Yani Rahayu. 2017. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya*. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 5, Nomor 3, 1-7.
- Bassey Ina Ibor, Amenawo Ikpa Offiong, and Enyeokpon Samuel Mendie. 2017. *Financial Inclusion and Performance of Micro Small and Medium Scale Enterprises in Nigeria*.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

- International Journal of Research, Granthaalaya, Vol.5 (Iss.3), March, 2017, 107-122.
- Brealey, Myers, and Allen. 2019. *Corporate Financial*. 11th Edition, McGraw-Hill, Irwin
- Bank Indonesia. 2014. *Booklet Keuangan Inklusif*. Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM, Bank Indonesia.
- Beck, T., & Demircuc-Kunt, A. 2016. *Small and Medium-Size Enterprises: Access to Finance as a Growth Constraint*. Volume 30, Issue 11, Journal of Banking & Finance, 2931–2943.
- Bongomin. G.O.C. 2017. *The Relationship Between Access to Finance and Growth if SMEs in Developing economies: Financial Literacy As A Moderator*. International Business and Strategy Journal, 27 (4), 520-538.
- Bongomin. G.O.C., Ntayi, J. M., Munene, J.C., & Nabeta, I.M. 2016. *Social Capital: Mediator of Financial Literacy and Financial Inclusion In Rural Uganda*. International Business and Strategy Journal, 26, (2), 291-312.
- Brigham, E. F. & Houston, J. 2019. *Fundamentals of Financial Management*. 13th Edition. Harcourt College, USA.
- Chen, H & Volpe, RP. 1998. *An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students*. Financial Services Review, 7(2), 107-128
- Chimucheka, T., & Rungani, E. C. 2011. *The Impact of Inaccessibility to Bank Finance and Lack of Financial Management Knowledge to Small, Medium and Micro Enterprises in Buffalo City Municipality, South Africa*. African Journal of Business Management, July 2011, 5(14), 5509–5517
- Dahmen, P., & Rodríguez, E. 2014. *Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center*. Numeracy, 7(1). <https://doi.org/10.5038/1936-4660.7.1.3> Drexler
- Demirgüç-Kunt, A., & Klapper, L. 2012. *Measuring Financial Inclusion: The Global Findex Database*. World Bank Policy Research Working Paper, 6025(April), 1–61.
- Dermawan, T. 2019. *Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya)*. Jurnal Aplikasi Manajemen. Volume 12, Nomor 2, 1-12.
- Dewa Ayu Rumini. 2020. *Peran Literasi Keuangan Sebagai Prediktor Kinerja dan Keberlanjutan UMKM*. Jurnal Akademika, Vol. 18. No. 1 Februari 2020, 58-65.
- Dwitya Aribawa. 2016. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah*. Jurnal Siasat Bisnis Vol. 20 No. 1, Januari 2016, 1-13.
- Fatoki, Olawale. 2014. *The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa*. J See Sel. Vol 40 (2).
- Garg, N., & Singh, S. 2018. *Financial Literacy Among Youth*. International Journal of Social

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Economics, 45(1), 173–186. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>

Ida Ayu Agung Idawati dan I Gede Surya Pratama. 2020. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar*. Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ, Volume 2, Nomor 1, February 2020; ISSN Print: 2654-816X and ISSN Online: 2654-8151, p.1-9.

Indah Asrowati. 2020. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM Kota Makassar*. E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 10, 3242-3258

Iqbal, B. A., & Sami, S. 2017. *Role of Banks in Financial Inclusion in India*. Contaduría y Administración, 62(2), 644–656.

Iqra Ikram, dan Samreen Lohdi. 2015. *Impact of Financial Inclusion on Banks Profitability: An Empirical Study of Banking Sector of Karachi, Pakistan*. International Journal of Management Sciences and Business, October, Volume 4, Issue 10, 88-98

Ismawati, S. T. 2016. *Persepsi Usaha Mikro dan Kecil Terhadap Inklusi Keuangan dan Akses Perbankan*. Artikel Ilmiah, STIE Perbanas, Surabaya.

Jianmu Ye and Kulathunga. 2019. *How Does Financial Literacy Promote Sustainability in SMEs? A Developing Country Perspective*. Journal Sustainability 2019, 11, 2990, 1-21

Jonathan Berk, Peter DeMarzo, and Jarrad Harford. 2018. *Fundamentals of Corporate Finance*. Global Edition, Fourth Edition, Pearson Horizon, Prentice Hall.

Liu Yang, and Youtang Zhan. 2020. *Digital Financial Inclusion and Sustainable Growth of Small and Micro Enterprises-Evidence Based on China's New Third Board Market Listed Companies*. Journal Sustainability 2020, 12, 3733, 1-21.

Lusardi, A dan O.S. Mitchell. 2014. *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. Journal of Economic Literature 2014, 52(1), 5-44

Manurung, E. M., & Barlian, I. 2012. *From Small to Significant: Innovation Process in Small Medium Creative Businesses*. International Journal of Innovation, Management and Technology, 3(6), 788. <https://doi.org/10.7763/IJIMT.2012.V3.339>

Martono dan D. Agus Harjito. 2012. *Manajemen keuangan*. Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.

Mei Ruli Ninim Hilmawati dan Rohmawati Kusumaningtias. 2021. *Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah*. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen. Volume 10, No. 135-152.

Muh. Fuad Alamsyah. 2020. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Keberlanjutan Usaha Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Meubel di Kota Gorontalo*. Jurnal Forum Ekonomi, 22 (2) 2020, 245-255

Munawir. S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta

Muraga, K.P, dan John, N. 2015. *Effects of Financial Literacy on Performance of Youth Led*

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Enterprises: A Case of Equity Group Foundation Training Program in Kiambu County. International Journal of Social Sciences Management and Entrepreneurship. Vol. 2, No.1, 218-231.

Mwirigi Douglas, Hannah Wanjiku Wambugu, dan Mary Maina. 2018. *The Effect of Working Capital Management on Business Sustainability and Performance of Small Enterprises in Kenya.* International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR), Volume 6, Issue 12, December 2018, 1-9

Odero Joshua Orange, dan Ibrahim Tirimba Ondabu. 2018. *Effect of Financial Inclusion on Financial Performance of Banks Listed At the Nairobi Securities Exchange in Kenya.* International Journal of Scientific and Research Publications, Volume 8, Issue 5, May 2018.

Oseifuah, Emmanuel Kojo. 2010. *Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Africa.* Thohoyandou: Department of Accounting and Auditing University of Venda.

Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016.* Retrieved from www.ojk.go.id

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Nasional.* Jakarta, November, 2017.

Pierre Vernimmen, Pascal Quiry, Maurizio Dallocchio, Yann Le Fur, Antonio Salvi. 2017. *Corporate Finance: Theory and Practice.* 5th Edition. Pierre Vernimmen, Wiley.

Poppy Alvianolita Sanistasya, Kusdi Rahardjo, dan Mohammad Iqbal. 2019. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur.* Jurnal Economia, Volume 14, Nomor 1, April 2019. P.48-59

Pricewaterhouse Coopers. 2019. *UMKM Belum Dapat Akses Pembiayaan.* Kinciakinci.com, Media online Ekonomi dan Promosi Bisnis UMKM, 28 Juni 2019.

Rajindra, Burhanuddin, Wahba, Guasmin, dan Dasa Febrianti. 2018. *Pengaruh Modal Kerja dan Kemampuan Produksi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Donggala.* Jurnal Sinar Manajemen. Volume 5, No 1, 2018, 9-23

Reny Fitriana Kaban, dan Martina Safitry. 2020. *Does Financial Literacy Effect to Performance and Sustainability of Culinary MSMEs in Greater Jakarta?* Ekonomi Bisnis Volume 25, Nomor 1, Mei 2020, 1-13

Risa Nadya Septiani dan Eni Wuryani. 2020. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Sidoardjo.* E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 8, 2020 : 3214-3236

Rustagi. 2019. *Fundamental Of Financial Management*, 14th Edition, Taxmann.

Sevim Nurdan, Fatih Temizel and Ozlem Sayilir. 2012. *The Effects of Financial Literacy on the Borrowing Behavior of Turkish Financial Consumers.* International Journal of Consumer Studies. Vol. 36.

Samuel Wahyu Hari Christoper, dan Ika Kristianti. 2020. *Relationship Of E-Commerce and*

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Financial Literacy on Business Continuity in Boyolali. Jurnal Akuntansi ISSN 2303-0356 Vol. 10, No.1, Februari 2020, 1-12.

Shampy Kamboja, Praveen Goyalb, & Zillur Rahmanc. 2015. *A Resource-Based View on Marketing Capability, Production Capability and Financial Performance: An Empirical Examination of Mediating Role.* Procedia - Social and Behavioral Sciences, 189, 406 – 415.

Shankar, Savita. 2013. *Financial Inclusion in India: Do Microfinance Institutions Address Access Barriers?.* ACRN Journal of Entrepreneurship Perspectives, Vol. 2, Terbitan 1, 60-74.

Sheridan Titman, Arthur J. Keown, and John Martin. 2018. *Financial Management: Principles And Applications.* Thirteenth Edition, Global Edition, Pearson Australia.

Smith, Beaumont, M. & Begemann, E. 2017. *Measuring Association between Working Capital and Return on Investment.* South African Journal of Business Management. 28 (1): 73-84.

Soetiono , K. S., & Setiawan, C. 2018. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia.* Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiono. 2015. *Analisis Penyediaan dan Penggunaan Modal kerja pada UMKM Dalam Meningkatkan Laba Usaha pada KUB (Kelompok Usaha Bersama) Alam Lestari.* Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis. Sabtu, 07 November 2015. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Sutrisno. 2014. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi.* Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Ekonisia.Yogyakarta.

Sridhar. 2019. *Strategic Financial Management.* Fifth Edition. Solved Paper), Amazon.

Suci, Y. R. 2017. *Perkembangan UMKM Di Indonesia.* Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos. Vol. 6, No.1

Sudiarta, Kirya dan Cipta. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli.* Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Volume 2, Tahun 2014

Soyemi Kenny, Olowofela, and Yunusa Adewale. 2020. *Financial Inclusion and Sustainable Development in Nigeria.* Journal of Economics & Management. 105-131

Stephen Aro-Gordon. 2016. *Effectiveness of Financial Inclusion Strategy in Nigeria.* 12nd International Conference on Inclusive Economic Growth and Sustainable Development. November 18-19, 2016, Mysuru, India, ISBN: 978-93-83302-18-5

Tampubolon. 2005. *Manajemen Keuangan.* Edisi Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Tri Nova Ningsih, dan Abel Tasman. 2020. *Pengaruh Financial Literacy dan Financial Inclusion Terhadap Kinerja UMKM.* Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha 2 (4), 2020, 151-160

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Vera Agustina Yanti, Siti Amanah, Pudji Muldjono, dan Pang Asngari. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah di Bandung dan Bogor*. Jurnal Pengkajiandan Pengembangan Teknologi Pertanian, Vol. 20, No.2, Juli 2018: 137-148

Yakubu Ibrahim Nandom. 2017. *The Impact of Working Capital Management on Corporate Performance: Evidence from Listed Non-Financial Firms in Ghana*. European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research Vol.5 No.3, March 2017, 68-75.

Yulfan Arif Nurohman, Melia Kusuma, and Devi Narulitasari. 2021. *Fintech, Financial Inclusion, and Sustainability: A Quantitative Approach Of Muslims SMEs*. UJIBE (International Journal of Islamic Business Ethics). Vol. 6 No. 1, March 2021, 54-66

Zulkieflimansyah, Lukmanul Hakim, Putri Reno Kemala Sari, dan Zulkarnaen. 2020. *The Effect of Financial Literation on the Financial Performance of SME with Financial Inclusion as Intervening Variables*. International Journal of Innovative Science and Research Technology. Volume 5, Issue 12, December 2020, 1207-1210.

Ulrich Z. Lumenta dan Frederik G. Worang. 2019. *The Influence of Financial Inclusion on the Performance of Micro Small and Medium Enterprises in North Sulawesi*. Jurnal EMBA Volume 7, Nomor 3, Juli 2019, 2910 – 2918

Wachira Rosaly Njeri, Gregory Namusonge, and Fred Mugambi. 2017. *Effect of Working Capital Management on Business Sustainability and Performance of SMEs in Kenya*. The Strategic Journal of Business & Change Management. Vol. 4, Iss. 3 (11), Aug 2017, 147-175.

Widayanti, Damayanti, dan Marwanti. 2017. *Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari*. Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis, 18(2), 153.

Wise, S. 2013. *The Impact of Financial Literacy on New Venture Survival*. International Journal of Business and Management, 8(23), 30–39. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n23p30>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)